

## PENGAPLIKASIAN MOTIF DAYAK KALIMANTAN TENGAH PADA BUSANA READY TO WEAR DELUXE

Novi Ari Shena<sup>1</sup>, Sari Yuningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom  
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257  
noviarishena@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak:** Kalimantan merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki banyak pohon yang tumbuh sehingga meminimalisir adanya bencana alam. Hal ini menjadi alasan Presiden untuk memindahkan Ibu Kota Negara ke Kalimantan yang di perkuat oleh draft RUU IKN pasal 3 ayat (2). Banyaknya budaya yang ada dan masih dilestarikan, khususnya oleh suku Dayak. Dayak memiliki beragam jenis motif yaitu khas Kalimantan Tengah, motif Kelakai dan Kalawit. Pada umumnya motif Dayak hanya digunakan pada pakaian formal dan acara adat, masih belum banyak diaplikasikan pada jenis busana lainnya. Sehingga peneliti melihat adanya potensi untuk pengembangan motif Dayak Kalimantan Tengah pada busana *Ready to Wear Deluxe*. Busana ini memiliki kualitas tinggi sehingga target market berupa pejabat Daerah dan selebriti. Adanya acara pemerintahan yang dilakukan di Kalimantan membuat busana ini cocok untuk digunakan. Bordir merupakan Teknik yang sedang dikembangkan di Kalimantan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, dengan cara pengumpulan data studi literatur, observasi, dan wawancara. Melakukan eksplorasi pengembangan motif Dayak, pengembangan bentuk busana, dan bordir untuk menemukan jenis tusukan yang paling optimal. Hasil akhir dari penelitian ini berupa busana *Ready To Wear Deluxe* menggunakan motif Dayak Kalimantan tengah dengan teknik bordir.

**Kata kunci:** motif dayak kalimantan tengah, bordir, *ready to wear deluxe*

**Abstract:** Kalimantan is one of the islands in Indonesia which has a lot of growing trees so that natural disasters are minimized. This is the reason for the President to move the State Capital to Kalimantan which is strengthened by the draft of the IKN Bill article 3 paragraph (2). There are many cultures that exist and are still preserved, especially by the Dayak tribe. Dayak have various types of motifs, namely typical Central Kalimantan, Kelakai and Kalawit motifs. In general, Dayak motifs are only used in formal clothing and traditional events, but are still not widely applied to other types of clothing. So that researchers see the potential for the development of Central Kalimantan Dayak motifs on Ready to Wear Deluxe clothing. This dress has high quality so that the target market is in the form of regional officials and celebrities. The existence of government events held in Kalimantan makes this dress suitable for use. Embroidery is a technique that is being developed in Kalimantan. The method used in this study is qualitative, by collecting data from the study of literature, observation, and interviews. Explore the development of Dayak motifs, development of fashion forms, and embroidery to find the most optimal type of stitch. The final result of this research is Ready To Wear Deluxe clothing using Central Kalimantan Dayak motifs with embroidery techniques.

**Keywords:** central kalimantan dayak motifs, embroidery, *ready to wear deluxe*

## PENDAHULUAN

Kalimantan merupakan salah satu pulau di Indonesia yang menjadi Ibu Kota Negara. Hal ini terdapat dalam draft RUU IKN pasal 3 ayat (2) dan telah diutarakan oleh Presiden Republik Indonesia pada tahun 2019. Kalimantan memiliki banyak sekali keanekaragaman budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat terutama suku Dayak. Suku Dayak memiliki banyak sekali jenis motif yang memiliki makna tertentu didalamnya seperti motif Dayak khas Kalimantan Tengah yaitu motif kelakai dan kalawit. Motif ini terinspirasi oleh tumbuh-tumbuhan alam yaitu tumbuhan paku dan akar bajakah, yang artinya keterikatan antara manusia satu dengan yang lainnya. Guntur Talajan (2021) mengatakan pengaplikasian motif Dayak biasanya hanya pada pakaian formal seperti pakaian dinas, penari, pengantin dan putra-putri Daerah sehingga masih belumbnyaknya pengaplikasian motif ini pada busana lainnya. Melihat keadaan ini adanya potensi untuk mengaplikasikan motif Dayak ini pada busana Ready To Wear Deluxe. Busana *Ready To Wear Deluxe* merupakan busana yang dibuat dengan kualitas yang tinggi dan dibuat eksklusif oleh designer (Sorger, 2006). Banyaknya kegiatan pemerintahan dan acara yang dilakukan di Kalimantan yang akan dihadiri oleh pejabat bahkan selebriti menjadikan busana ini cocok untuk digunakan, dengan penerapan motif Dayak pada busana yang dibuat menggunakan teknik bordir. teknik bordir merupakan teknik *surface* yang digunakan di Kalimantan Tengah untuk membuat motif. Guntur Talajan (2021) mengatakan bahwa teknik bordir merupakan teknik yang sedang dikembangkan di daerah Kalimantan Tengah, sehingga hal ini menjadi potensi untuk penggunaan teknik bordir dalam membuat motif Dayak. Penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi motif Dayak Kalimantan Tengah menggunakan teknik bordir untuk diaplikasikan pada busana *Ready To Wear Deluxe*. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan diharapkan budaya Dayak Kalimantan Tengah lebih dikenal oleh pemerintahan dan masyarakat luas.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data studi literatur melalui buku dan jurnal tentang Kalimantan Tengah, teknik bordir, busana Ready To Wear, unsur dan prinsip desain. Selain itu peneliti juga melakukan observasi secara langsung kepada pengrajin bordir dan wawancara secara daring kepada Kepala Adat suku Dayak Kalimantan Tengah dan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalimantan Tengah untuk mendapatkan informasi sebagai data pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang telah di peroleh, peneliti selanjutnya membuat eksplorasi membuat stilasi dan komposisi motif, mencoba jenis tusukan tusukan bordir, dan pengembangan bentuk busana yang mengadaptasi bentuk busana daerah Kalimantan Tengah. Serta adanya analisis visual terdapat bentuk asli motif kelakai dan kalawit dan pada bentuk asli busana Daerah Kalimantan Tengah yaitu busana Sangkarung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Motif Kelakai

Motif Kelakai merupakan pengembangan dari tumbuhan paku, bentuk asli motif kelakai memiliki ujung melengkung kedalam. Motif kelakai memiliki bentuk yang asimetris dengan garis-garis organis pada bagian dalamnya. Motif ini termasuk kedalam jenis motif naturalisme Bagian tengah motif terdapat bentuk simetris yang menggunakan prinsip pengulangan. Motif ini memiliki prinsip desain irama dan proporsi.

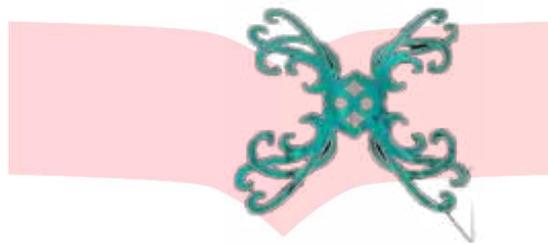


Gambar 1 Motif kelakai

Sumber: vecteezy.com (diakses pada tanggal 10 April 2021)

## b. Motif Kalawit

Motif kalawit merupakan pengembangan dari akar bajakah. Bentuk asli motif kalawit yaitu memiliki bentuk yang saling terikat dan bentuk spiral pada bagian ujungnya. Motif kalawit ini memiliki bentuk yang simetris antara sisi kanan dan sisi kiri. Motif ini termasuk kedalam jenis motif naturalisme. Pada bagian tengah terdapat bentuk geometris yang simetris. Motif ini memiliki prinsip desain irama dan keseimbangan.



Gambar 2. Motif kalawit

Sumber: Kaltengtribunnews.com(diakses pada tanggal 10 april 2022)

“The Art Of Embroidery” oleh Yuliarma yang menjelaskan sejarah, pengertian dan jenis-jenis teknik bordir. Menurut (Yuliarma, 2016) embroidery berarti sulaman, yang merupakan kerajinan hias yang sangat sederhana karena hanya berawal dari dengan jarum dan benang, tetapi ada juga yang berpendapat bahwa bordir adalah proses pemindahan bentuk visual dari benang ke bahan baik secara manual ataupun menggunakan mesin.

Menurut (Midiani, et al., 2015) *Ready To Wear Deluxe* yaitu rancangan desainer yang merupakan desainer label, yang membuat busana dengan kualitas tinggi dan jumlah yang terbatas.

## A. Eksplorasi

### a. Eksplorasi Teknik Bordir

Eksplorasi teknik bordir dilakukan untuk mencoba beberapa jenis tusukan bordir menggunakan bordir tangan manual dan bordir mesin komputer. Eksplorasi ini dilakukan untuk mengetahui jenis tusukan bordir yang lebih optimal digunakan untuk motif Dayak Kelakai dan Kalawit.

Tabel 1 Eksplorasi bordir

Bordir komputer satin dan tusuk zigzag	
Bordir komputer tatami dan satin.	
Bordir komputer satin split.	

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

Berdasarkan tabel eksplorasi bordir di atas menunjukkan jenis bordir tutupan suji mampu mencapai bentuk dari motif kelakai. Jenis tusukan yang paling optimal untuk digunakan yaitu bordir satin dengan tusuk zig-zag. Untuk menjangkau bordiran yang memiliki ukuran lebih dari 1cm jenis tusukan yang paling optimal yaitu menggunakan bordir tatami dan satin. Untuk hasil dari bordir manual dan komputer yang menghasilkan bordiran lebih rapih dari penggabungan warna dan pembuatan deatil yaitu bordir komputer.

#### **b. Eksplorasi Motif**

Eksplorasi awal pada motif yaitu peneliti melakukan stilasi pada motif kelakai dan kalawit. Stilasi motif dibuat berdasarkan motif asli kelakai dan kalawit dan eksplorasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari motif tersebut. Stilasi selanjutnya di susun disusun dengan menggabungkan beberapa modul sehingga terdapat beberapa komposisi motif yang kemudian diterapkan pada bagian-bagian bentuk busana.

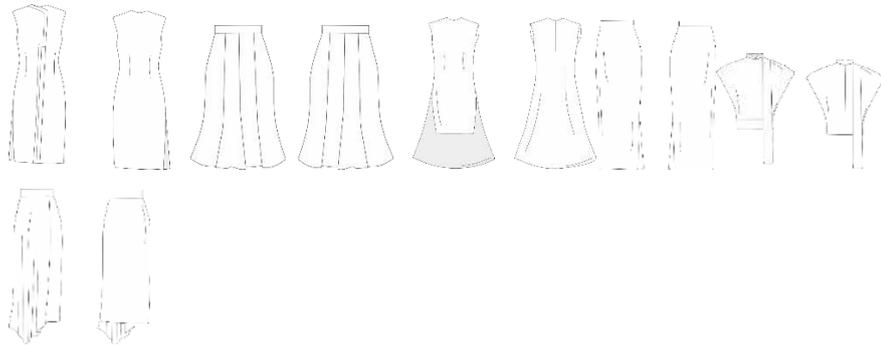
Tabel 2 Eksplorasi motif

KOMPOSISI MOTIF	POLA
	
	
	

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

### c. Eksplorasi Bentuk busana

Eksplorasi bentuk busana ini peneliti akan mengembangkan dari bentuk busana, mengadaptasi dari busana daerah Kalimantan Tengah yaitu sangkarung. Pengembangan busana pada bagian atasan dan bawahan, eksplorasi ini dilakukan untuk melihat potensi perkembangan bentuk busana tersebut.



Gambar 3 Eksplorasi bentuk

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

Berdasarkan eksplorasi diatas menunjukan bentuk busana masih mempertahankan karakteristik dari bentuk busana daerah Kalimantan Tengah. Menggunakan siluet H dan atasan tanpa lengan. Bentuk busana dikembagkan dengan bentuk yang lebih bervariasi seperti menggunakan layering tali pada bagian atasan, dan juga layering pada bagian rok yang memiliki bentuk asimetris. Bentuk bahu yang dibuat memanjang serta bukaan depan yang bervariasi sehingga memberikan tampilan yang lebih menarik

## B. Desain Produk



Gambar 4 Mood board

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

Karya tugas akhir memiliki judul Bawi' dalam bahasa Dayak Ngaju yang berarti perempuan atau wanita. Karya ini terinspirasi oleh wanita suku Dayak

yang memiliki karakter yang sangat kuat dalam kebudayaan seperti gambar wanita yang menggunakan busana adat Sangkarung. Gambar marbling hitam keemasan memberikan kesan yang mewah dan juga *elegant*. Motif kelakai yang di bordir mewakili salah satu motif Dayak khas Kalimantan Tengah. serta kain hitam menggambarkan visual yang tegas. Siluet yang digunakan dalam perancangan busana memiliki style yang *elegant* dan feminim dengan aksen bordiran *gold* dan rok *layering*.



Gambar 5 Desain Produk  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Target market berjenis kelamin wanita, berusia 20-30 tahun. Memiliki pekerjaan seperti *Influencer*, *public figure*, model, bisnis women, konten kreator, bidang pemerintahan. Tinggal di wilayah perkotaan yang memiliki gaya hidup moderen tetapi mencintai kebudayaan seperti Jakarta, Bandung, Samarinda, Palangkaraya, dan Surabaya. Memiliki karakter tertarik pada dunia fashion dan kebudayaan.

### C. Visualisasi Produk



Gambar 6 Look1

Sumber: Dokumentasi pribadi

*look* pertama atasan tanpa lengan dengan bukaan bagian depan berbentuk asimetris dan rok potongan 6 atau rok pias dengan. Detail motif terdapat pada didi tepi bukaan dan sisi atas bagian kanan dan sisi bawah bagian kiri.



Gambar 7 Look 2

Sumber: dokumentasi Pribadi

*Look* kedua atasan tanpa lengan dengan sisi bagian belakang yang lebih panjang dan lebar dan rok lurus dengan bahan pada sisi kanan. Detail motif terdapat pada sisi bagian leher depan dan bagian belakang yang terdapat pada

bukaan, serta terdapat pada bagian sisi bawah belakang baju. Untuk detail motif pada rok terdapat pada sisi bagian depan.



Gambar 8 Look 3

Sumber: Dokumentasi pribadi

*Look* ketiga atasan tanpa lengan dengan dengan bentuk bahu lebih panjang yang menggunakan layering tali pada sisi depan dan belakang dan rok lurus dengan layering dengan bentuk asimetris. Detail motif terdapat pada sisi samping kanan bagian depan dan belakang, serta terdapat pada bagian tali sisi depan dan bagian belakang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang di lakukan maka dapat di simpulkan:

1. Penggunaan teknik bordir yang paling optimal digunakan untuk membuat motif Dayak yaitu bordir tusuk satin, untuk motif dengan ukuran lebih dari 1 cm dapat menggunakan bordir tusuk tatami dengan tepian satin.
2. Pengembangan motif kelakai dan kalawit diawali dengan stilasi, modul dan selanjutnya dikomposisikan menggunakan teori prinsip desain.
3. Motif diterapkan pada material satin bridal yang direalisasikan pada produk busana Ready To Wear Deluxe yang mengadaptasi busana Sangkarung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Irawan, B., & Tamara, P. (2013). *DASAR-DASAR DESAIN*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Mdini, T. D. dkk. (2015). *RENCANA PENGEMBANGAN INDUSTRI MODE NASIONAL 2015-2019*. JAKARTA: PT Republik Solusi.
- Nurdhani, D. P., & Dini, W. (2016). *Teknik Dasar Bordir*. Jakarta: Gerakan Indonesia Kompeten.
- Patianom, J., & Ulaen, H. (1992). *SEJARAH SOSIAL PALANGKARAYA*. Jakarta: Poyrk Investasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Poespo, G. (2005). *RAGAM HIAS MOTIF BORDIR*. JAKARTA: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, A.D., & Bastaman, W.N.U.(2019). Perancangan Busana Ready To Wear Wanita Menggunakan Teknik Bordir Dengan Inspirasi Pohon Manarasa Gunung Tangkuban Perahu, 6(2),2258-2261.
- Said, A. A. (2006). *DASAR DESAIN DWIMATRA*. Makassar: UNM Makassar.
- Sorger, R., & Udale, J. (2006). *THE FUNDAMENTAL OF FASHION DESIGN*. Switzland: AVA Publishing SA.
- Teras, M. (1978). *GEOGRAFI BUDAYA DAERAH KALIMANTAN TENGAH*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Waddell, G. (2004). *HOW TO FASHION WORK*. USA: Blackwell.
- Widya, L. A. (2016). *PENGANTAR DESAIN GRAFIS*. Jakarta: Gerakan Indonesia Kompeten.
- Yuliarma. (2016). *The Art Of Embroidery Design*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia